

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Beberapa karakteristik penelitian kualitatif antara lain disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri merupakan instrument kunc. Dalam hal ini peneliti masuk ke dalam latar tertentu yang sedang diteliti karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi pada latar belakang dimana fenomena tersebut berlangsung.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan, suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Ni'mah, 2017).

Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research* ialah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dalam kesehariannya. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif karena peneliti terlibat secara langsung dan melakukan penelitian dengan sendirinya mulai dari penentuan topik, merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan, sampai menganalisis dan membuat laporan. Selain bersifat partisipatif penelitian ini juga bersifat kolaboratif, karena penelitian ini melibatkan rekan kerja atau target dalam proses penelitiannya (Machali, 2022).

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain. PTK merupakan penelitian kualitatif meski data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif. Beberapa karakteristik PTK diantaranya yaitu:

- Bersifat siklus yang artinya PTK memiliki beberapa siklus sebagai prosedur penelitiannya.
- Bersifat longitudinal yaitu PTK harus berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan

secara berlanjut untuk mendapatkan data yang diperlukan.

- Bersifat partisipatoris yang dimana peneliti harus berperan ganda sebagai peneliti dan orang yang diteliti.
- Bersifat kolaboratif yang dimana PTK selalu bekerja sama antara peneliti dan pihak yang lainnya untuk mencapai hasil yang diteliti.

Langkah awal dalam melakukan PTK yaitu dengan mengidentifikasi masalah. masalah yang dapat diangkat adalah masalah yang memiliki nilai dan memungkinkan model tindakan yang efektif untuk dapat memecahkan masalah. Permasalahan yang dapat diangkat dalam PTK yaitu:

- Metode mengajar, seperti mengubah metode belajar yang membosankan menjadi metode pembelajaran yang menarik.
- Strategi belajar, menggunakan pendekatan integrative pada pembelajaran daripada satu gaya belajar mengajar.
- Prosedur evaluasi seperti meningkatkan metode dalam penilaian otentik.

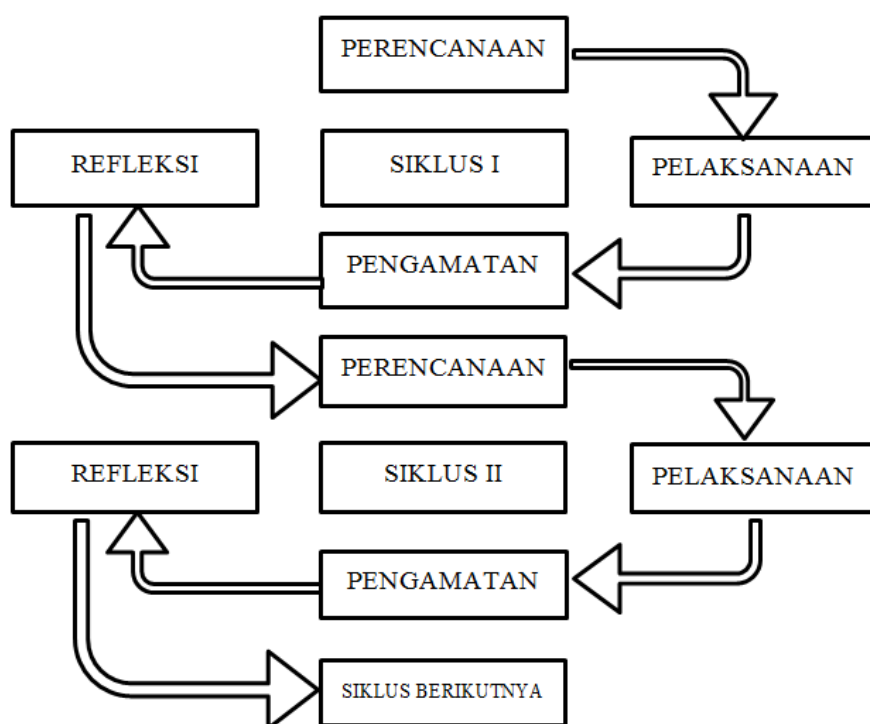
Langkah berikutnya ialah mengembangkan desain Penelitian Tindakan Kelas seperti model-model yang dapat dikembangkan seperti model Kemmis & McTaggart . Yang dimana model ini model ini memiliki komponen seperti *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan dalam satu kesatuan (Purbol Asmolrol & Dwi Mukti, 2019).

Pengembangan model PTK ini dapat dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Hal-hal yang harus dilakukan dalam model Kemmis & McTaggart ialah:

- Identifikasi masalah : Tahapan yang paling pertama dalam Penelitian Tindakan kelas ialah identifikasi masalah. Masalah yang terjadi harus kita identifikasi dahulu seperti apa dan bagaimana, lalu setelah itu kita bisa cari cara penyelesaian dari identifikasi masalah tersebut
- Perencanaan : Tahapan berikutnya atau tahapan kedua ialah perencanaan, setelah menemukan masalah yang terjadi, kita harus merencanakan Tindakan untuk mengatasi masalah yang sudah kita identifikasi sebelumnya pada tahapan pertama.
- Pelaksanaan : Tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan, setelah kita menemukan masalah dan menyusun perencanaan, kita harus melakukan suatu implementasi

Tindakan dari apa yang sudah kita rencanakan.

- Pengamatan : Tahapan berikutnya yaitu pengamatan, pengamatan ini dimana kita harus mengumpulkan suatu data tentang perubahan setelah dilakukannya suatu tindakan.
- Refleksi : Tahapan terakhir dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu refleksi, yaitu melakukan suatu kegiatan seperti evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan pada masa yang datang.



Gambar 3 1 Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc.Taggart

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan yang berguna untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa karena PTK berfokus pada perbaikan kegiatan kelas secara terus-menerus. Dengan demikian, PTK dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 27 Jakarta yang berlokasi di Jalan Dr. Sutomo No.1, Pasar Baru, Jakarta Pusat. Penentuan tempat untuk penelitian ini dikarenakan peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. Selain itu, ada pertimbangan lain untuk memilih tempat penelitian ini, peneliti pernah

melakukan tugas dari kampus yaitu **Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)** yang dimana peneliti belajar bagaimana menjadi guru di sekolah tersebut selama kurang lebih 4 bulan.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, hal. 53, 2013). Menurut Sukmadinata (hal. 250, 2012) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan *marketing*, hasil produksi dan sebagainya (Sukardi, hal. 53, 2013). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kelompok besar yang tinggal secara bersamaan dalam suatu wilayah yang menjadi lingkup suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X jurusan kuliner yang jumlah kelasnya sejumlah 4 kelas dengan total 144 orang siswa.

1.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, hal. 54, 2015). Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, hal. 30, 2013). Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi kecuali jumlah populasinya sedikit atau lingkupnya sangat sempit karena bisa menghemat tenaga waktu dan juga biaya (Sukmadinata, hal. 251, 2012). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang mewakili untuk dijadikan sumber data. Sampel yang digunakan adalah hanya 1 kelas yaitu kelas X Kuliner 3 dengan jumlah siswa 35 orang siswa.

1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dari suatu kegiatan manusia yang dimana

kegiatan tersebut berlangsung terus menerus secara alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam cakupan penelitian di lapangan (Hasanah, n.d.) melalui observasi juga peneliti dapat belajar lebih banyak tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Lembar observasi ini mengumpulkan data tentang dampak yang diberikan oleh model pembelajaran *project based learning* yang meliputi tingkat keaktifan belajar peserta didik. Digunakannya lembar observasi ini untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data keaktifan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan tabel instrument dari observasi sebagai berikut:

No	Indikator keaktifan yang diamati	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
1	Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya	Terlibat dalam melakukan diskusi atau pertanyaan selama pelajaran		
		Mengajukan suatu pertanyaan apabila ada hal yang tidak dipahami		
		Mencatat terhadap materi yang sedang diberikan		
		Mencari materi atau sumber belajar untuk menambah pemahaman terhadap materi		
		Dapat memecahkan masalah atau tantangan dalam tugas belajarnya		
2	Melaksanakan diskusi kelompok	Terlibat langsung dalam berjalannya diskusi kelompok		
		Memberi ide atau pendapat dalam melaksanakan diskusi kelompok		
		Mendengarkan dan menghargai pendapat dari anggota kelompok yang lainnya saat sedang berdiskusi		
		Berkontribusi dalam pemecahan masalah saat didalam kelompok sedang buntu ide		

No	Indikator keaktifan yang diamati	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
		Berperan aktif dalam menjaga kelancaran diskusi kelompok		
3	Dapat memecahkan masalah yang ada di kelas	Berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dan mencari solusi atas masalah yang sedang terjadi		
		Mengajukan ide atau saran untuk membantu memecahkan masalah yang ada di kelas		
		Bekerja sama dengan teman dalam mencari solusi untuk permasalahan yang ada di kelas		
		Bertanggung jawab dalam keaktifan pemecahan masalah yang ada di kelas		
		Percaya diri dala, menghadapi permasalahan yang ada di kelas		
4	Bertanya apabila tidak mengerti apa yang sedang dihadapi	Bertanya kepada pengajar jika tidak mengerti tentang materi yang sedang diberikan		
		Bertanya kepada teman sekelas jika tidak mengerti tugas atau instruksi yang sedang diberikan		
		Mencari sumber atau referensi tambahan serta mencari jawaban dari pertanyaan yang tidak dipahami		
		Meminta penjelasan yang lebih mendetail jika tidak mengerti konsep atau masalah yang dihadapi		
		Mencari kesempatan untuk bertanya jika sedang mengalami kesulitan atau tidak mengerti akan tugas yang sedang diberikan		
5	Menerapkan apa yang diperoleh guna	Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan		

No	Indikator keaktifan yang diamati	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
	menyelesaikan tugas	Mengimplikasikan konsep dan prinsip yang telah dipelajari		
		Mencari pendekatan atau solusi yang berbeda untuk menyelesaikan soal yang rumit		
		Menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di mata pelajaran lain untuk menyelesaikan tugas		
		Meminta saran atau bimbingan kepada pendidik dalam menyelesaikan soal yang tidak dipahami		

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan ialah wawancara tidak struktur agar pertanyaan yang akan dijawab tidak keluar dari topik penelitian yang sesuai dan atas dasar hasil serta pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Setelah melakukan wawancara, lalu mengidentifikasi dengan permasalahan-permasalahan yang muncul terkait dengan proses berjalannya pembelajaran menggunakan model *project based learning* tersebut.

1.5. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum masuk kepada siklus pertama atau siklus I dilakukan tindakan seperti mengidentifikasi permasalahan atau yang dikenal dengan pra siklus. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengambilan data untuk mendapatkan data keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar Kelas X Kuliner 3

Setelah pengambilan data pada tahap pra siklus, data langsung dianalisis untuk didapatkan hasilnya yang akan menjadi pedoman peneliti untuk menentukan kegiatan pada siklus berikutnya

2. Siklus

Setelah pra siklus dilaksanakan dan mendapatkan hasil data awal pada pra siklus tersebut

dijadikan pokok permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pada siklus I ini, rincian kegiatan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Setelah mendapatkan pokok permasalahan, maka dimulailah tahap perencanaan yaitu merencanakan kegiatan yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Hal ini paling utama dilakukan dalam tahap ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti dan guru mata pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu, supaya nantinya pada saat pelaksanaan peneliti dan guru mata pelajaran memiliki persamaan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini.

Setelah menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1). Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Boga Dasar materi Pelayanan Prima pada siswa kelas X Kuliner 3 SMK Negeri 27 Jakarta
- 2). Menggunakan model pembelajaran *project based learning* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- 3). Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: Modul atau RPP, membuat *power point* materi Pelayanan Prima, alat evaluasi dan lembar observasi, membuat kartu nomor untuk nomor absen siswa untuk memudahkan dalam mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 4). Membuat kelompok belajar yang dipilih berdasarkan presensi siswa, masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Sesuai dengan langkah yang dibuat pada modul pembelajaran atau RPP, tahapan ini dilakukan tindakan terhadap subyek penelitian yang sudah direncanakan. Adapun pelaksanaan kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran Awal
 - a). Guru masuk kelas, memberi salam, mempresensi siswa, dan dilanjutkan dengan memberi motivasi kepada siswa untuk siap belajar.
- 2). Inti Pembelajaran
 - a). Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu

guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian menyampaikan tata cara melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dengan tujuan peserta didik menjadi paham dan tertari dengan model pembelajaran ini.

- b). Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan membagikan kartu yang berisikan nomor absen siswa yang akan digunakan untuk mengawasi atau memudahkan peneliti mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- c). Peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dan merangkum ataupun menggaris bawahi bagian yang menurutnya penting.
- d). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan.
- e). Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa, yang dimana kelompok tersebut sesuai dengan nomor urut absen siswa.
- f). Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

Tabel 3 1 Langkah-langkah Peneerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Bersama Guru saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabar masing-masing. 2. Peserta didik dicek kehadirannya di dalam kelas dengan melakukan presensi oleh guru. 3. Kelas di Lanjutkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Doa dipimpin oleh ketua kelas atau siswa yang datang paling awal . (Religius) 4. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa
	<p>baterai dan kuota telepon seluler atau laptop yang digunakan dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>5. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menanamkan rasa Nasionalisme. (Nasionalisme)</p> <p>6. Peserta Didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya (Communication -C4)</p> <p>7. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya dengan mengangkat tangan atau raise hand maupun pada kolom cat pada tlp seluler atau laptop. (4C-, Saintifik-Menanya)</p> <p>8. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Tujuan Pembelajaran, Teknik Penilaian dan kegiatan yang akan dilakukan serta motivasi kepada peserta didik.</p> <p>9. Ice Breaking, peregangan dan Gerakan – Gerakan fisik untuk senam otak.</p>
Penentuan	1. Guru menayangkan <i>power point</i>

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa
<p>Pertanyaan Mendasar</p>	<p>mengenai tentang pelayanan prima.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan tentang apa <i>point-point</i> dari pelayanan prima. 3. Peserta didik mengamati penjelasan dan materi dari <i>power point</i> yang sedang diajarkan. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang ada di <i>power point</i> tentang pelayanan prima dan yang bisa menjawab pertanyaan mendapatkan <i>reward</i>.
<p>Mendesain Perencanaan Proyek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran ini akan dilakukan secara diskusi kelompok 2. Peserta didik telah menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru 3. Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD 4. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, dan media yang dibutuhkan

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa
Menyusun Jadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapantahapan pengumpulannya) 2. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama
Memonitoring Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan 2. Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek
Menguji Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang langkah-langkah membuat karya tentang <i>napkin folding</i> dan pembuatan menu 2. Guru memantau hasil proyek yang sudah dibuat, dan mengukur ketercapaian standart 3. Peserta didik memaparkan laporan karya yaitu menampilkan hasil pembuatan <i>napkin folding</i> dan pembuatan menu

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa
Mengevaluasi Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memaparkan hasil karya dari masing-masing kelompok 2. Setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas 3. Peserta didik dan kelompok lain serta guru menanggapi hasil proyek 4. Guru memberikan penilaian hasil proyek 5. Kelompok yang karya nya paling bagus mendapatkan <i>reward</i> berupa <i>point</i> dari guru

3). Penutup

- a). Guru mengulang kembali materi yang sudah disampaikan.
- b). Guru kembali mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait dengan materi.
- c). Guru memberikan salam penutup untuk menutup pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam penelitian ini dilakukan sekaligus pengamatan dengan observasi yang sudah dibuat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa baik respon maupun inisiatifnya selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan tindakan penelitian peneliti dan guru mata pelajaran yang bersangkutan berdiskusi untuk membahas model pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus ini. Hal-hal mana saja yang harus diperbaharui atau diperbaiki pada siklus berikutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus 1, yaitu rata-rata keaktifan siswa telah mencapai 50,00 maka siklus 1 berhak diberhentikan, dan dilanjutkan di siklus berikutnya,

sedangkan jika hasil olah data telah mencapai 70,00 pada siklus 2 maka siklus 2 dapat dihentikan dan penelitian dapat dikatakan berhasil, namun jika belum mencapai target maka tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya guna untuk perbaikanSubjek Penelitian

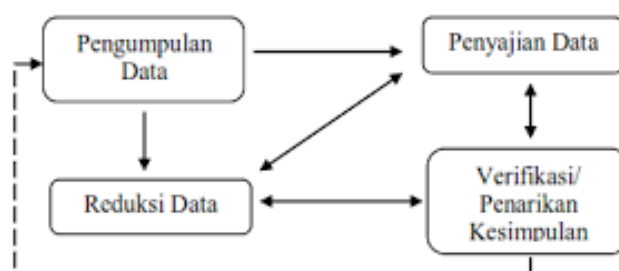
Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sulistiyolwati Mardi Yanu Dwi, 2013). Subyek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X Kuliner 3 SMK Neger 27 Jakarta yang berjumlah 35 orang siswa.

1.6.Teknik Analisis Data

Setelah penelitian dilaksanakan, maka akan diperoleh hasil temuan penelitian berupa data hasil dari lembar observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan yang belum tersusun rapi dan terstruktur. Sehingga peneliti mengkontruksikan data yang diperoleh tersebut agar data tersebut dapat dideskripsikan.

Analisis data ialah upaya untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang sama dan membedakan data yang berbeda. Dalam rangka pengelompokan data harus berdasar pada apa yang jadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri ialah dapat memecahkan masalah yang memang menjadi tujuan penelitian (Oltaviani & Sutriani, n.d.)

Sugiyono mengatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, gerak tubuh dan ekspresi (Sutisna, 2020). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 2 Komponen Dalam Analisis Data Menurut Miles & Huberman

Pada gambar diatas memperlihatkan bagaimana model interaktif dalam analisis data secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data

c. Kesimpulan awal dan verifikasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014, dalam Yuliani, 2018). Data yang disajikan akan berupa data angka numerik dan disatukan dengan deskriptif kualitatif agar dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini. Perhitungan dalam mencari rata-rata memiliki rincian sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Sumber : (Kusumah & Dwigatama, 2010)

Sebagai acuan untuk perhitungan observasi siswa, peneliti akan menggunakan presentase pada angka 7 untuk menentukan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi agar dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Skala interpretasi yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu skala *guttman* dan skala *likert* dengan perincian *guttman* untuk observasi dan *likert* untuk perhitungan angket. Skala interpretasi *guttman* memiliki rincian sebagai berikut :

Skor Rata-Rata	Kriteria
21%-40%	Kurang Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
61%-80%	Praktis
81%-100%	Sangat Praktis

Sumber : (*Guttman* dalam, Bintiningtyas & Lutfi, 2016)

Skala interpretasi diatas nantinya akan digunakan sebagai acuan dari pengkategorian *project based learning* apakah valid digunakan dan diimplementasikan untuk tujuan

meningkatkan keaktifan belajar siswa bersumber dari apa yang siswa rasakan. Hal ini dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan dari rumusan masalah pada penelitian skripsi ini.